

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Point utama yang mendasari perbedaan manusia dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah swt lainnya adalah manusia memiliki akal, sedangkan ciptaan makhluk Allah yang lainnya tidak diberi akal, hal ini lah yang menjadikan suatu kemuliaan bagi manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia selama hidup selalu berusaha dan berjuang untuk memenuhi kehidupan pribadinya selama di dunia ini dengan cara menggunakan daya dan tenaga alam serta memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan akan hidupnya.¹

Mengenai hal manusia mencukupi kebutuhan hidupnya, pada zaman sekarang realitanya adalah segalanya butuh uang, butuh uang untuk mencapai kebahagiaan sejati, namun bukan uang yang menjadi tolak ukurnya. Akan tetapi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam hidup atau yang diimpikan dalam hidup di dunia ini perlu uang untuk menukarnya. Karena tuntutan zaman sekarang kebutuhan untuk memenuhi kehidupan manusia serba mahal.

Menyiasati akan hal tersebut, maka diperlukan kesiapan karir (*career readiness*), kesiapan karir sendiri adalah kesiapan individu yang mencakup akan kesiapan kompetensi dan kesiapan sikap untuk melakukan pilihan karir yang tepat. Dengan semakin rumitnya masalah pilihan pekerjaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat harus dipersiapkan secara matang terlebih dahulu rencana karir yang mau di ambil setelah lulus dari sekolah SMA sederajat.²

Siswa yang memasuki jenjang sekolah berarti termasuk dalam kategori remaja, serta yang harus menjadi perhatian terpenting dalam fase remaja salah satunya adalah bidang karir, terutama tentang kesiapan karir. Hal ini sejalan dengan tugas-tugas perkembangan remaja yaitu; 1) Mencapai

¹ Alimatus Sa'diyah Alim, "Hakikat Manusia, Alam Semesta, Dan Masyarakat Dalam Konteks Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.2 (2020), 144–60.

² Dina Nadira, Amelia Siahaan, dan Nia Febridayanti, "Urgensi Program Bimbingan Karir", *Ittihad*, IV.2 (2020), 20-25.

hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita; 2) Mencapai peranan sosial pria dan wanita; 3) Menerima keadaan fisik diri dan menggunakannya secara efektif, dan yang terakhir mencapai kemandirian sosial. Mengenai hal upaya pencapaian karir terkandung dalam tugas perkembangan remaja yaitu mencapai peranan sosial pria dan wanita.³

Permasalahan karir pada remaja mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Permasalahan karir seperti ini penting sekali untuk diperhatikan karena banyaknya kebingungan yang di alami oleh para siswa khususnya dalam menentukan arah karirnya mau dibawa kemana. Pengambilan keputusan yang tepat bagi peserta didik dalam proses pendidikan dan peluang karir untuk masa depannya akan berpengaruh sangat penting dalam hal peserta didik secara mandiri dalam menentukan masa depan karirnya kelak.⁴

Perencanaan karir bagi remaja diperlukan yang pada akhirnya nanti akan membantu remaja untuk mengetahui pilihan karir yang sesuai dengan dirinya. Mengenai faktor-faktor yang terkait dengan upaya potensi dan kompetensi yang di alami proses pendidikan yaitu kemampuan diri dalam mengenal karir dan dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, kemampuan dalam mencari dan mengelola informasi karir yang sesuai dengan potensi dan kompetensinya, dan kemampuan merencanakan karir kedepan lalu menentukan keputusan karir yang tepat.⁵

³ Dwi Putranti, "Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis *Teaching Factory*", *Jurnal Konseling Komprehensif*, 5.2 (2018), 42–46..

⁴ W. S Kristiono, "Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 7 Yogyakarta", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4.10 (2018), 604–14.

⁵ Nur Hidayatussani, Siti Fitriana, dan Desi Maulia, "Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam", *Lesson and Learning Studies*, 4.1 (2021), 107–11.

Mengenai hal perencanaan karir bagi remaja tersebut cocok dengan usia-usia siswa SMA sederajat yang mana harus mulai mempersiapkan karir nya setelah lulus dari bangku sekolah khususnya siswa SMK, karena sejatinya siswa SMK pasti telah memilih pilihan yang mantap mengenai arah karir sebab mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan salah satu keunggulan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempunyai lebih banyak pilihan jurusan dibandingkan dengan SMA dan siswanya disiapkan untuk siap kerja. Siswa yang masuk ke sekolah SMK seharusnya sudah mempunyai gambaran mengenai karir mereka kedepannya bagaimana, karena siswa sudah terlebih dahulu mempertimbangkan maksud dan tujuan yang ingin dicapainya ketika akan masuk sekolah menengah kejuruan ini.

Pada jenjang SMK, siswa disiapkan untuk bisa memasuki dunia kerja dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sudah di ajarkan dalam sekolah, sehingga siswa dapat berkompetisi dalam memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan karir di dalam dirinya diharapkan dapat membantu mereka dalam hal menentukan pilihan karir. Mereka siswa SMK akan lebih siap memasuki dunia kerja apabila mereka telah memiliki gambaran pekerjaan apa yang akan mereka pilih nanti setelah lulus.⁶

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan karirnya tersebut. Hal seperti ini menunjukkan belum tercapainya kematangan karir dikalangan siswa SMK, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Aprinia Hertanti dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto dengan judul “Hubungan Kohesivitas Keluarga dan *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” dijelaskan dalam penelitian jurnalnya

⁶ Uswatun Pangastuti dan Muhammad Khafid, "Peran Kematangan Karir Dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa", *Economic Education Analysis Journal*, 2.1 (2019), 18–23.

tersebut bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori belum matang.⁷

Terdapat fakta serupa dengan pernyataan dari penelitian yang dilakukan Prahesty dan Mulyana dengan judul penelitian “*Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah*”, dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih rendah dibanding siswa SMA dan MA karena beberapa siswa SMK mengaku merasa ragu-ragu apakah pilihan karirnya sesuai dengan jurusan yang dipilih saat bersekolah atau malah sebaliknya.⁸

Upaya peningkatan kematangan karir di SMK diperlukan dalam hal ini, upaya peningkatan dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran kejuruan di sekolah. Guru kejuruan terus memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa sesuai dengan jurusan masing-masing. Akan tetapi, guru kejuruan tidak bisa bekerja sendiri dalam mengupayakan kematangan karir siswa, sehingga diperlukan bantuan dari pihak lain di sekolah, termasuk pihak guru bimbingan dan konseling.⁹

Upaya untuk mencapai sasaran hasil yang maksimal dalam kematangan karir, ada lima bidang yang perlu dikembangkan antara lain yaitu; 1) Pengetahuan diri dan aspek lain; 2) Informasi studi, profesi, dan karir; 3) Proses dalam menentukan keputusan karir; 4) Transisi menuju dunia kerja; 5) Perencanaan karir. Informasi karir mempunyai peran penting bagi peserta didik agar dapat mencapai kematangan karir yang maksimal.¹⁰

⁷ Dwi Putranti. “Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis *Teaching Factory*”, *Jurnal Konseling Komprehensif* 5, 2 (2018), 42-46

⁸ Dewani Sheila Almaida dan Dinni Asih Febriyanti, ‘Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi SMK Yayasan Pharmasi Semarang’, *Jurnal EMPATI*, 8.1 (2019), 87-92.

⁹ Dwi Putranti. “Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis *Teaching Factory*” *Jurnal Konseling Komprehensif* 5, 2 (2018), 42-46

¹⁰ Dony Apriatama, “Faktor-faktor yang Menghambat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Informasi Karir”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 3.2 (2018), 43-48.

Peran dukungan orangtua dalam pengambilan keputusan karir pun sangat penting karena adanya pengaruh yang kuat dari orangtua kepada anak dalam memilih dan memutuskan karir masa depan. Serta kolaborasi antara guru BK, orangtua, dan personil sekolah akan membuat siswa mampu untuk memperoleh informasi secara lebih luas tentang pilihan karirnya dan akan menunjang karir masa depannya.¹¹

Menurut Supriatna dalam bukunya dengan judul *Bimbingan Karir di SMK* dijelaskan di dalamnya bahwa dalam perkembangan karir, pada tahap eksplorasi siswa SMK berada. Tugas perkembangan karir pada tahap eksplorasi di antaranya, mengenal keterampilan membuat keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir, menyadari minat dan kemampuan serta dapat menghubungkannya dengan kesempatan kerja serta mengidentifikasi bidang dan pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.¹²

Sebagaimana dijelaskan di atas, pada tahap eksplorasi siswa SMK berada ini, penting sekali adanya dukungan dari pihak bimbingan konseling yaitu guru BK dalam hal membantu siswa untuk mencapai kematangan karir. Dijelaskan dalam pasal 1, permendikbud No. 111 tahun 2014 bahwa, bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang dirancang secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan secara terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.¹³

Sejalan dengan pernyataan di atas maka mengenai kondisi kematangan karir siswa-siswa SMK Khozinatul Ulum

¹¹ Liya Husna Risqiyain dan Edi Purwanta, "Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4.3 (2019), 88-93.

¹² Feida Noor Laila Istia'dah dkk, "Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Assaabiq Singaparna", *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2018), 31-40.

¹³ Rahmah Winnit Mardhiyyah, Firawati Indiriani, "Pendekatan Konseling *Behavioral* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Siswa SMA", *FOKUS 1*, 4, (2018), 59-67.

Todanan meliputi eksplorasi karir, perencanaan karir, pengetahuan tentang lowongan kerja yang dimiliki maka dikatakan siswa-siswa SMK Khozinatul Ulum sudah mengantongi hal itu semuanya, mengapa demikian? Pasalnya fenomena yang ditemukan di SMK Khozinatul Ulum terkait dengan eksplorasi karir, perencanaan karir, maupun pengetahuan mengenai lowongan pekerjaan itu yang dimiliki siswa itu relatif tinggi. Relatif tinggi dalam artian bahwa siswa mulai dari kelas tingkatan awal sampai akhir sudah jelas perencanaan setelah lulus SMK Khozinatul Ulum ini akan melanjutkan studi atau memilih pekerjaan yang sesuai dengan *background* yang dimiliki. Hal lainnya ditunjukkan dengan siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencari informasi terkait dengan studi lanjutan atau pekerjaan yang diharapkan untuk kedepannya, misalnya ketika ada sosialisasi dari beberapa mitra baik dunia industri maupun dunia usaha mereka *excited* dengan apa yang disampaikan dan contohnya lagi ketika sekolah melakukan kegiatan kunjungan industri begitu demikian keadannya. Kondisi tersebut sama halnya bahwa siswa SMK Khozinatul Ulum sudah memiliki informasi terkait studi lanjutan tidak mengalami kebimbangan dalam pemilihan jurusan yang nantinya akan mengarah pada pemilihan pekerjaan di masa depan.¹⁴

Pemilihan konseling *behavioral* sangat cocok dalam membantu mencapai kematangan karir siswa khususnya siswa SMK, menurut Galantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Teknik Konseling* dijelaskan bahwa konseling *behavioral* sendiri dikenal dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menghibur perilaku. Modifikasi perilaku dapat di artikan sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia, serta konseling *behavioral* ini berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik. Tingkah laku dalam

¹⁴ Observasi oleh Peneliti pada tanggal 10 Februari 2023 di SMK Khozinatul Ulum Todanan.

konseling diidentifikasi dengan cermat dan tujuan-tujuan konseling diuraikan dengan spesifik.¹⁵

SMK Khozinatul Ulum mempunyai jumlah siswa lebih dari seribu yaitu 1076 siswa, yang mana siswa-siswanya memasuki beberapa program keahlian di antaranya OTKP (Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran), Akuntansi, TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif), TSBM (Teknik Bisnis Sepeda Motor). Jumlah murid lebih dari seribu siswa, yang mana dari beberapa program keahlian inilah nantinya para siswa mempunyai bekal untuk bekerja di dunia kerja kelak. Berdasar pada banyaknya siswa yang ada di SMK Khozinatul Ulum Todanan tersebut, maka guru BK juga harus proporsional agar bisa profesional, maksudnya adalah dengan seimbangny guru BK yang ada di sekolah maka tugas untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa akan lebih maksimal. Guru BK perannya disini adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan terkait perencanaan karir masa depan siswa-siswanya.¹⁶

Terdapat beberapa teknik dari pendekatan *behavior*, yaitu *disensitisasi sistematis*, *extinction*, *reinforcement*, *self-management*, dan lain sebagainya.¹⁷ Teknik *self-management* dalam konseling *behavioral* dapat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Teknik *self-management* dapat memberi arah pada individu untuk menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya. Hadirnya teknik *self-management* inilah nantinya siswa mampu melakukan pengelolaan dalam diri sendiri sehingga dapat memahami potensi yang dimiliki dirinya masing-masing serta mampu merencanakan karir yang diinginkan agar bisa mengambil keputusan secara cepat. *Self-management* termasuk dalam

¹⁵ Gantina Komalasari, dkk, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Bandung: Indeks Penerbit, 2018),154.

¹⁶ Observasi oleh Peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022 di SMK Khozinatul Ulum Todanan.

¹⁷ Muhammad Satriadi Muratama, "Layanan Konseling *Behavioral* Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah", *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 5.1 (2018), 1–8.

teknik konseling *behavioral*, yang mana lebih menitikberatkan pada kemauan dan kemampuan konseli untuk mengubah dan mengatur tingkah lakunya sendiri.¹⁸

Sejalan dengan pernyataan di atas, SMK Khozinatul Ulum sudah menerapkan strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan siswa mulai dari aspek eksplorasi karirnya, perencanaan karirnya, pengambilan keputusannya dan lain sebagainya yang tentunya mengarah pada aspek kematangan karirnya.

Pelaksanaan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Strategi konseling *behavioral* dijalankan dengan memusatkan perhatian perilaku manusia pada yang nampak dan dapat dipelajari, tujuan yang ingin dicapai pada saat proses konseling harus jelas dan sesuai dengan prosedur yang ada. Mengenai teknik *self-management* di SMK Khozinatul Ulum dijalankan dengan menekankan pada perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik lagi dan diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksanakannya pengelolaan diri. Sedangkan untuk ciri-cirinya di SMK Khozinatul Ulum Todanan menerapkan strategi konseling *behavioral* adalah sudah memenuhi prinsip kerja dari konseling *behavioral* sendiri, yaitu meliputi adanya *assessment*, *goal setting*, *technique implementation*, *evaluation termination* dan adanya *feedback*.¹⁹

Permasalahan di atas sejalan dengan hasil penelitian Faiz Abdillah dan Siti Fitriana dalam penelitian jurnalnya dengan judul “Penerapan Konseling *Cogniitive Behaviour* dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa”, dalam penelitiannya tersebut mempunyai hasil bahwa teknik *self-management* sebagai salah satu teknik dalam konseling *behavioral* yang dapat membantu konseli mengatur perilaku dirinya sendiri dan mengontrol diri sendiri sehingga dapat

¹⁸ Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari, "Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah", *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54-66.

¹⁹ Observasi oleh Peneliti pada tanggal 10 Februari 2023 di SMK Khozinatul Ulum Todanan.

mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Dalam proses pelaksanaan teknik *self-management* sendiri dalam mengurangi masalah prokrastinasi mahasiswa dilakukan dengan tiga tahap yaitu, *self-monitoring*, *stimulus control*, dan *self-reinforcement*.²⁰

Anita Dewi Astuti dalam penelitian jurnalnya judul jurnal “Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah”, menjelaskan kembali bahwa hasil penelitian menunjukkan ada perubahan perilaku yang ditandai dengan menurunnya perilaku terlambat siswa antara belum dan sesudah diberikan layanan teknik *self-management*.²¹

Sebagaimana dijelaskan kembali dalam penelitian jurnal oleh Rina Kurnia, Wiwin Widiyanti dan kawan-kawan, dengan judul “Konseling *Behaviorisme* dengan Teknik *Self-Management* dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa MA Unggulan Amanatul Ummah Majalengka”, menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan adanya konseling *behaviorisme* dengan teknik *self-management* dalam mengatasi malas belajar secara perlahan mampu mengelola diri berdasarkan potensi dan kelemahannya.²²

Hal yang mendasari penggunaan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* ini bahwa konseling *behavioral* merupakan konseling yang bertujuan untuk mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku yang baru yang lebih dikehendaki, yang kemudian dihubungkan dengan strategi atau teknik *self-management*

²⁰ Faiz Abdillah dan Siti Fitriana, ‘Penerapan Konseling Cognitive Behaviour Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa’, *Sultan Agung Fundamental Research Journal* //, 2.1 (2021), 11–24.

²¹ Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari, " Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah" *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, 1 (2020), 54-56.

²² Rina Kurnia dkk, "Management Dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa", *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 31.2 (2021), 139–49..

yang bertujuan untuk membantu konseli agar mampu mengelola atau mengendalikan perilakunya.²³

Berangkat daripada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari peneliti sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan. Berdasarkan dari latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Self-Management* untuk Membantu Mencapai Kematangan Karir Siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengalaman guru bimbingan konseling dalam memberikan materi penerapan strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora?
2. Bagaimana pengalaman guru bimbingan konseling dalam memberikan metode penerapan strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora?
3. Bagaimana makna yang dapat diambil guru bimbingan konseling pada saat memberikan strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora?

²³ L.Jean Anggraini dan W. Doddy Hendro, "The Correlation Of Peer Conformity And Juvenile Delinquency", *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12.1 (2021), 21–30.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengalaman guru bimbingan konseling dalam memberikan materi penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.
2. Untuk mengetahui pengalaman guru bimbingan konseling dalam memberikan metode penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.
3. Untuk mengetahui makna yang dapat diambil guru bimbingan konseling pada saat memberikan strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mampu memahami tentang bagaimana penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama dalam hal penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah SMK
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses layanan konseling karir bagi siswa agar dapat menentukan karirnya dengan matang.
 - 2) Kepada siswa, memperluas wawasan bagi siswa tentang karir yang akan diraih dalam

kehidupannya, yaitu mempunyai perencanaan karir yang matang dalam dirinya.

- b. Peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan kematangan karir siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Abdillah dan Siti Fitriana dengan judul "*Penerapan Konseling Cognitive Behaviour dengan Teknik Self-Management untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*". Berdasarkan pada penelitian jurnal ini mempunyai hasil bahwa *cognitive behaviour therapy* terbukti mampu mereduksi perilaku akademik pada mahasiswa. *Cognitive behaviour therapy* ini diterapkan intervensi teknik *self-management* sebagai salah satu teknik yang dapat membantu mengatur konseli untuk mengatur perilakunya sendiri dan mengontrol diri sendiri sehingga dapat mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa.²⁴ Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang teknik *self-management* untuk mengatur perilaku diri sendiri, sedangkan untuk perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada siswa SMK dalam mencapai kematangan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari dengan judul penelitian jurnal "*Teknik Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang di Sekolah*". Berdasarkan pada penelitian jurnal ini menunjukkan hasil bahwa ada perubahan perilaku siswa yang ditandai dengan menurunnya perilaku perilaku terlambat siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik *self-management*.²⁵ Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang teknik *self-management* dalam

²⁴ Faiz Abdillah dan Siti Fitriana, "Penerapan Konseling *Cognitive Behaviour* dengan Teknik *Self-Management* untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa" *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, 1, (2021) 11-24.

²⁵ Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari, "Teknik *Self-Management* untuk Mengurangi perilaku Terlambat Datang di Sekolah", *Counsellia Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, 1, (2020), 54-66.

mengurangi perilaku *maladaptive* untuk diubah menjadi adaptif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada penerapan konseling *behavioral* dan kematangan karir siswa.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Rina Kurnia, Wiwin Widiyanti, Millenia Jasica Sari dengan judul “*Konseling Behaviorisme dengan Teknik Self-Management dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa MA Unggulan Amanatul Ummah Majalengka*”. Berdasarkan hasil pada penelitian jurnal ini disebutkan bahwa hasil dari konseling yang dilakukan memberikan dampak yang baik. Hal ini terlihat dari kesadaran dan perubahan tingkah laku peserta didik. Peserta didik yang dulunya malas belajar secara perlahan mampu mengelola diri berdasarkan potensi dan kelemahannya. Siswa juga sudah memprioritaskan pendidikannya guna meraih masa depan yang cerah.²⁶ Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama lakukan adalah penerapan konseling behaviorisme dengan teknik *self-management* dalam mengurangi perilaku maladaptif untuk dirubah menjadi adaptif. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti lebih fokus pada kematangan karir siswa SMK.

Penelitian yang dilakukan Annisa Silvia Wulandari, Rasimin dan Hera Wahyuni dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Penerapan Teknik Sel-Management di Kelas XI IPS 3 SMA N 9 Kota Jambi*”. Hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan bahwa teknik *self-management* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan studi lanjut siswa.²⁷ Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas teknik *self-management*. Sedangkan untuk perbedaannya adalah peneliti lebih fokus pada konseling *behavioral* dan kematangan karir siswa SMK.

²⁶ Rina Kurnia, Wiwin Widiyanti dan Millenia Jasica Sari, "Konseling Behaviorisme dengan Teknik Self Management Dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa MA Unggulan Amanatul Ummah Majalengka" *Al-Tarbiyah Jurnal Pendidikan* 31, 2, (2021), 139-149.

²⁷ Annisa Silvia Wulandari, Rasimin, Hera Wahyuni, "Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Studi Lanjut melalui Penerapan Teknik Self-Management di Kelas XI IPS 3 SMA N 9 Kota Jambi", 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Al-Irsyad*, 105.2 (2017), 66-79.

Lanjut untuk penelitian selanjutnya, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurraini Jatiwi Putri dengan judul penelitian “*Efektivitas Konseling Individu dengan Teknik Self-Management Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Binawiyata Sragen*”. Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal ini adalah menunjukkan bahwa konseling individu dengan teknik *self-management* efektif terhadap kematangan karir siswa SMK Binawiyata Sragen.²⁸ Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai teknik *self-management* terhadap kematangan karir siswa SMK. Sedangkan mengenai perbedaannya adalah peneliti juga memfokuskan pada konseling *behavioral*.

F. Definisi Istilah

Permasalahan karir bagi remaja biasanya dimulai dari pemilihan jenis pendidikan, yang nantinya akan mengarah pada jenis pekerjaan di masa depan. Contohnya saja katakanlah pada awal masuk ke sekolah jenjang SMA sederajat, yang mana dalam fase ini nantinya remaja atau siswa sudah mulai memikirkan bagaimana kehidupannya nanti setelah lulus sekolah, mengenai lanjut ke kuliah atau berkarir dimana, atau *passion* dirinya itu lebih condong kearah mana dan lain sebagainya.

Sebenarnya permasalahan yang di alami siswa akan hal karirnya itu beragam, mulai dari tidak tahu informasi akan lapangan pekerjaan yang di akibatkan karena kurangnya *relasi* dengan temannya, adanya perasaan bimbang dan bingung dalam dirinya dalam menentukan arah karirnya tentunya. Permasalahan itu lah yang nantinya akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian.

Bimbingan konseling merupakan bagian integral yang harus ada dalam sebuah sekolah, dalam penelitan ini khusus pada sekolah SMK. Bimbingan konseling sejatinya memiliki empat bidang cakupan yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Kaitannya dengan layanan bimbingan karir di sekolah SMK Khozinatul Ulum ini merupakan hal penting yang harus

²⁸ Nurraini Jatiwi Putri, “Efektivitas Konseling Individu Dengan Teknik *Self-Management* Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Binawiyata Sragren” *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5, 3, (2019), 306–313.

dilakukan dalam memfasilitasi pengembangan siswa untuk persiapan memasuki dunia kerja. Guru Bimbingan ambil peran besar dalam hal tersebut, guru Bimbingan Konseling harus mampu memahami dan merancang layanan bimbingan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswanya dalam hal karirnya kelak.

SMK Khozinatul Ulum memiliki guru BK yang proporsional agar bisa profesional, dengan menggunakan beberapa layanan bimbingan karir di antaranya strategi layanan pengembangan kematangan karir yang dilakukan adalah guru BK atau pihak sekolah bekerja sama dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) hal ini harus mutlak dilakukan oleh pihak SMK Khozinatul Ulum, dan tentunya sudah dilakukan oleh SMK lainnya. Cara yang ditempuh adalah penyediaan poster mengenai lowongan pekerjaan bagi lulusan SMK yang sesuai dengan jurusan.

Strategi guru BK di SMK Khozinatul Ulum adalah dengan melakukan kunjungan industri, dengan penambahan materi yang didapatkan dengan kunjungan industri ini akan menambah wawasan siswa mengenai jurusan yang telah di ambil tersebut, dan nantinya siswa akan punya gambaran yang jelas akan jurusan yang di tekuninya tersebut yang mengarah pada pekerjaannya di dunia kerja kelak.

Selain itu guru BK juga memberi materi-materi mengenai karir, guru BK juga dapat membantu siswa mengenali kemampuan akan dirinya yang nantinya akan dicocokkan dengan lowongan pekerjaan yang tepat dengan potensi siswanya. Guru BK dalam hal ini menggunakan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* dalam membantu siswanya untuk mencapai kematangan karirnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal tesis diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Berikut sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memuat tentang deksripsi pustaka yang meliputi: perspektif teori, perspektif islam tentang teori dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini meliputi di antaranya paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam tesis ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.

